

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai peserta didiknya. Jika suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak.¹ Karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan moral. Dengan demikian pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Tahrim/66:6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ^٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 50.

²Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 447.

Ali bin Abi Thalib r.a mengartikan: *فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* adalah “didiklah merek dan berilah pelajaran yang cukup untuk menghadapi hari esok mereka”. Ibn Abbas r.a mengartikannya, “laksanakanlah amal, taat kepada Allah dan meninggalkan maksiat serta suruhlah anakmu selalu berzikir kepada Allah, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari neraka”.³ Adgadhaha berkata. “Kewajiban setiap muslim harus mengajari keluarganya, anak istrinya dan semua kerabatnya apa yang telah diwajibkan oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah.⁴ Karena itulah Rasulullah Saw. Bersabda;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.^{١٧}

Artinya:

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Harmalah bin Abdul Aziz bin Rabi' bin Sabrah al-Juhni mengabarkan kepada kami, dari pamannya : Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya, dari Kakeknya, Dia berkata : Rasulullah SAW bersabda, ajarkanlah anakmu shalat ketika telah berusia tujuh tahun dan pukullah dia pada saat berusia sepuluh tahun (apabila meninggalkannya).” (R. Ahmad, Abu Dawud, Attirmidzi).⁵

Demikian pula tentang puasa supaya berlatih diri untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, dan demikian setelah dewasa telah terbiasa berbuat

³Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 & 9* (Cet. 1; Kuala Lumpur: VICTORY AGENCE, 1994), h. 163.

⁴Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 & 9 ...*, h. 163.

⁵Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 & 9 ...*, h. 163.

ibadat dan meninggalkan maksiat dan mungkar. Penyala api neraka ialah manusia yang kafir dan durhaka terhadap Allah serta batu berhala yang disembah oleh manusia dan sekaligus berhala itu memimpin penyembahnya memasuki neraka yang dijaga oleh Malaikat yang kejam, kasar, tak ada rasa belas kasih sedikit pun pada mereka, sengaja dijadikan oleh Allah sebagai makhluk yang sadis, mereka hanya melaksanakan perintah Allah.⁶ Berdasarkan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa kewajiban yang harus dilaksanakan orang tua yaitu sebagai pemelihara, pemimpin, pembimbing, pendidik dan pelindung keluarga. Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua, dimana orang tua menjadi contoh serta pemimpin bagi anak-anaknya serta bertanggungjawab atas kelakuannya. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, orang tua harus memiliki peranan yang lebih tinggi untuk anak-anaknya.

Harapan kelak orang tua untuk anaknya dapat menjadi pribadi yang taat beribadah, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Untuk mencapai harapan tersebut orang tua berupaya menyiapkan anak-anaknya agar menjadi seperti yang diharapkan, dengan menanamkan nilai-nilai yang dianggap penting bagi anak.⁷ Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki harapan kepada anak, yaitu orang tua berharap agar anaknya menjadi berakhlak mulia, disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT, mandiri serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh orang tua sangat erat kaitannya terhadap pengembangan akhlak disipin peserta didik karena dengan pola asuh orang tua, anak menjadi terdidik dan

⁶Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 & 9 ...*, h. 163-164.

⁷Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Group, 2012), h. 206.

terbimbing untuk menjadikan dirinya menjadi anak yang disiplin. Manusia yang memiliki akhlak baik akan berhasil dalam kehidupannya. Begitupun keluarga akan berhasil menjadi keluarga bahagia apabila seluruh anggota keluarganya memiliki akhlak mulia terutama dalam akhlak disiplin.⁸ Karena dapat dilihat realita banyak peserta didik tidak disiplin datang kesekolah, tidak disiplin untuk mengikuti upacara, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan yang lain sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak sehingga anak tidak tepat waktu.

Orang tua tentu saja sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Banyak orang tua bercita-cita agar anaknya mendapat pendidikan yang setinggi-tingginya. Tidaklah heran jika para orang tua mencari lembaga pendidikan yang tentunya dianggap baik untuk putra-putrinya. Orang tua mungkin lupa bahwa lembaga pendidikan yang menjadikan anaknya menjadi manusia yang manusiawi adalah keluarga.

Tujuan pendidikan adalah melahirkan individu tidak hanya mengandalkan otak, tetapi juga mengandalkan budi pekerti dan akhlak sebagai hal penting dalam hidup. Hal tersebut seperti telah di paparkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangannya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Hal tersebut disinilah tugas dan tanggung jawab orang tua dituntut untuk

⁸Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. iv.

⁹Departemen Agama R.I., *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Depag R.I.,2006), h. 9.

turut membantu anak-anaknya untuk memperhatikan kedisiplinan akhlak di rumah, agar di sekolah menjadi anak yang berkepribadian lebih baik.

Memulai pembiasaan akhlak dengan amalan yang mudah dan rutin sangat dianjurkan untuk dilaksanakan setiap hari. Jika kebiasaan berakhlak mulia sudah terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, maka pembiasaan akhlak mulia akan termanifestasi dalam masyarakat ataupun kehidupan sosial yang lebih luas.¹⁰ Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan pola asuh yang lebih baik dari orang tua terhadap pengembangan akhlak disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya untuk membentuk kepribadian anak. Apakah anak tersebut disiplin dalam belajar, disiplin mengerjakan tugas-tugas sekolah atau tidak yang dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya pola asuh orang tua.

Di era globalisasi dengan kemajuan IPTEK yang tinggi, tentunya akan mempermudah segala urusan manusia. Segalanya bisa dengan cepat dilakukan. Seperti televisi, *handphone* bahkan internet. Penggunaan alat-alat canggih ini oleh anak-anak memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua di rumah dan guru juga di sekolah. Dampak dari penggunaan alat-alat ini bisa mengarahkan ke hal positif atau malah negatif. Keseringan anak dalam menggunakan *handphone* untuk mengakses internet atau menonton televisi akan membuang sia-sia waktu mereka. Hingga sering kita lihat anak terlambat kesekolah, memakai seragam tidak lengkap, tidak mengerjakan PR, tidak bersemangat saat pelajaran di kelas, dan sebagainya. Tentunya ada banyak faktor, diluar tata tertib sekolah. Salah satunya pola asuh orang tua. Apakah orang tua mereka membebaskan anaknya atau melarang anaknya untuk

¹⁰Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari ...*, h. vii.

melakukan sesuatu atau bahkan mengarahkan anaknya serta mengontrol perkembangan anaknya.

Masalah-masalah di atas juga dialami MAN 2 Barru. Meskipun MAN 2 Barru memiliki tata tertib yang cukup tegas. Tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang seperti itu. Karena orang tua siswa berbeda-beda profesi serta berbeda pula pola asuh mereka. Ada anak yang manja, ketika sekolah harus ditunggu oleh orang tuanya. Ada juga anak yang tidak mau ketika ditunggu orang tua, ada anak yang harus diikuti kemauannya, ada juga orang tua yang harus ditaati kemauannya, ada anak yang tidak dipedulikan oleh orang tua, bahkan ada anak yang suka melanggar peraturan sekolah, dan banyak kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan kepribadian disiplin anak.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah pendidik. Karena pendidik itulah yang bertanggung jawab membimbing dan membentuk pribadi anak. Dalam keluarga orang tua berperan sebagai pendidik, sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari member stimulus terhadap tingkah laku disekolah maupun ketika di masyarakat nanti. Kesalahan-kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan serta sulit menjadi anak yang disiplin. Termasuk lingkungan dalam lingkup sekolah ataupun dirumah. Oleh karena itu, hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti.

Pola asuh orang tua menjadi faktor domain dalam perilaku disiplin akhlak anak. Seharusnya dari usia kecil harus mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang layak dari orang tuanya agar anaknya disiplin. Karena kebiasaan dari kecil akan

mendapat dampak ketika dewasa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola asuh orang tua terhadap pengembangan akhlak disiplin peserta didik. Dengan alasan inilah penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu *“Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Disiplin Peserta didik Kelas X di MAN 2 Barru”*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik pada MAN 2 Barru:

- 1.2.1 Bagaimana akhlak disiplin peserta didik pada MAN 2 Barru?
- 1.2.2 Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik kelas x pada MAN 2 Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk menganalisis akhlak disiplin peserta didik pada MAN 2 Barru
- 1.3.2 Untuk menganalisis pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik kelas pada MAN 2 Barru

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi guru serta dapat menjadi pedoman selanjutnya serta khazanah kepustakaan pendidikan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga anak lebih menghargai dan menghormati orang tua.

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh ideal dan orang tua mampu memberikan bimbingan dan pengajaran untuk mengembangkan kedisiplinan akhlak anak.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Dengan menulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang pola asuh orang tua khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang analisis pola asuh orang tua dalam mengembangkan akhlak disiplin peserta didik pada MAN 2 Barru.

1.4.2.4 Diharapkan bagi pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.